

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini, akan dibahas terkait hasil penelitian secara garis besar. Hasil penelitian ini berupa informasi yang terkait dengan deskripsi data dan temuan penelitian. Temuan penelitian data meliputi kemampuan awal menulis naskah drama siswa, pelaksanaan tindakan setiap siklus, hasil kerja siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media *Webtoon*, dan peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa dengan menggunakan media *Webtoon*.

#### **A. Deskripsi Data**

Data dalam penelitian ini diambil dari dua siklus yang dilaksanakan tanggal 25 Mei 2021 (siklus I) dan 15 Juni 2021 (siklus II). Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Peneliti menggunakan sampel kelas VIII A untuk mengetahui keterampilan menulis teks drama siswa. Kemampuan awal siswa diambil dari sampel tugas guru untuk menulis naskah drama yang sudah diberikan. Selanjutnya peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merembukkan penggunaan media *Webtoon* pada pembelajaran menulis naskah drama.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media *Webtoon* dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII MTs Al-Muslihun Blitar. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu berupa lembar rubrik penilaian, lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, dan angket. Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa sebelum menggunakan media *Webtoon* hingga tindakan siklus II dilakukan. Aspek penilaian dalam penelitian ini berdasarkan beberapa poin yang menjadi permasalahan siswa. Permasalahan yang dialami siswa diketahui berdasarkan analisis hasil kerja siswa pada tugas guru dan wawancara peneliti bersama guru yang bersangkutan.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Informasi Awal Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan media *Webtoon* untuk mengetahui kemampuan menulis teks drama siswa dilakukan secara bertahap. Penelitian dimulai dengan menganalisis hasil pengamatan kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama. Peneliti bersama guru menyusun rancangan terkait tindakan yang akan dilakukan, selanjutnya dengan implementasi tindakan, pengamatan saat tindakan berlangsung dan diakhiri dengan refleksi. Beberapa hal yang diperoleh selama penelitian berlangsung sebagai hasil penelitian tindakan kelas akan diuraikan lebih lanjut.

Setelah dilakukan analisis pada hasil belajar siswa berdasarkan tugas yang diberikan guru terdapat beberapa kesalahan penulisan. Sebagian besar siswa kurang jelas dalam menuliskan alur dan masih banyak yang belum menampilkan klimaks cerita. Beberapa alur teks drama siswa ditulis seperti dalam cerpen. Dialog yang ditulis belum dapat menceritakan isi cerita dalam drama. Adapun watak tokoh masih banyak yang digambarkan kurang jelas. Sebagian besar siswa menyamaratakan sifat dan karakter tokoh sehingga tidak banyak memunculkan klimaks cerita. Beberapa siswa juga kurang memperhatikan ejaan serta tanda baca. Utamanya dalam menuliskan petunjuk teknis dan dialog tokoh. Berdasarkan temuan tersebut ada empat komponen penilaian yang telah disiapkan. Komponen penilaian tersebut meliputi alur cerita, latar dan *setting*, kejelasan tokoh dan watak, serta ketepatan ejaan dan tanda baca.

Kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan menggunakan media *Webtoon* dapat diketahui melalui hasil menulis siswa dari tugas guru sebelumnya. Kemampuan awal siswa kelas VIII A MTs Al-Muslihun Blitar dapat dilihat pada tabel lampiran 1. Berdasarkan data tabel lampiran 1 nilai rata-rata siswa dari empat aspek penilaian sebesar 58,83 atau jika dipersentasekan dapat diperoleh sekitar 58,83%. Pada aspek penilaian alur cerita nilai rata-rata

siswa mencapai 2,7 atau jika dipersentasekan menjadi 54%. Nilai rata-rata siswa pada aspek penilaian latar dan *setting* sebanyak 3,00 atau jika dipersentasekan menjadi 66,6%. Adapun aspek kejelasan tokoh dan watak nilai rata-rata siswa yang diperoleh mencapai 3,36 dengan persentase 76,33%. Pada aspek penilaian ketepatan ejaan dan tanda baca, rata-rata nilai siswa mencapai 2,36 atau jika dipersentasekan menjadi 47,33%. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa, kemampuan awal siswa kelas VIII A MTs Al-Muslihun dalam menulis naskah drama dikategorikan kurang.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media *Webtoon***

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media *Webtoon* siswa kelas VIII A MTs Al-Muslihun Blitar dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dan sekaligus kegiatan praktik menulis naskah drama. Siswa sudah mendapatkan pembelajaran dan praktik menulis naskah drama di pembelajaran beberapa pekan sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini, mahasiswa sebagai peneliti bertindak sebagai pengamat jalannya proses pembelajaran. Peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Mas Ulin Sahara S.Pd sebagai pengajar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari siklus I sampai siklus II dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia yang sekaligus menjadi kolaborator. Pelaksanaan penelitian dalam kegiatan siklus I dilakukan pada tanggal 25 Mei 2021.

### **a. Pelaksanaan Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Pada tahap ini guru dan mahasiswa telah menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan dilakukan untuk menyamakan persepsi dan mempermudah proses penelitian tindakan kelas. Perencanaan disusun oleh

mahasiswa sebagai peneliti dan guru bahasa Indonesia Ibu Mas Ulin Sahara S.Pd sebagai kolaborator. Kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu 1 Mei 2021 di ruang guru MTs Al-Muslihun Kanigoro Blitar. Perencanaan pada siklus pertama guru akan memberikan stimulus terhadap siswa berupa materi pembelajaran terkait naskah drama. Guru menjelaskan secara garis besar materi teks drama dan taham menulis naskah drama. Pertemuan pertama untuk tindakan siklus I dilaksanakan selama 3 x 40 menit. Berikut perencanaan yang disusun oleh mahasiswa peneliti dan guru pada siklus pertama:

- a) Mahasiswa sebagai peneliti merancang proses pembelajaran teks drama bersama guru bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Webtoon*.
- b) Peneliti mempersiapkan beberapa keperluan berupa sarana prasarana yang dibutuhkan saat proses pembelajaran berlangsung.
- c) Menyiapkan media gambar berupa *Webtoon* dengan tema yang telah ditentukan dan beberapa instrumen penelitian serta lembar kerja siswa.
- d) Mempersiapkan scenario pelaksanaan tindakan dalam kelas. Pertemuan pertama diawali dengan penjelasan guru terkait materi teks drama berupa pengertian dan unsur-unsur pembentuknya. Kemudian guru menjelaskan dan menunjukkan contoh teks drama yang baik dan benar untuk dibahas bersama. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi contoh teks drama yang sudah diberikan. Guru menjelaskan penerapan media *Webtoon* untuk disusun menjadi naskah drama.

## 2) Implementasi Tindakan

Pada pertemuan pertama penerapan media *Webtoon* dilaksanakan pada hari selasa 25 Mei 2021 di kelas VIII A MTs Al-Muslihun Blitar. Pertemuan pembelajaran siklus I berlangsung selama 3x40 menit. Implementasi tindakan yang dilakukan pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru memberikan stimulus terkait materi teks drama.

- b) Guru membahas beberapa kesalahan penulisan yang dilakukan siswa saat awal menulis teks drama.
- c) Guru menunjukkan teks drama yang diangkat dari cerita *Webtoon*.
- d) Siswa diajak untuk berdiskusi membahas teks drama yang diberikan.
- e) Siswa diberikan kebebasan untuk memberikan tanggapan pada teks drama yang telah dibagikan.
- f) Guru menjelaskan tahap menyusun teks drama berdasarkan *Webtoon* yang telah dibagikan.
- g) Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreatifitasnya untuk menyusun teks drama berdasarkan *Webtoon* yang telah dibagikan.
- h) Guru bersama peneliti mengamati perilaku siswa dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- i) Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan yang didapatkan siswa selama proses menulis naskah drama menggunakan media *Webtoon*.
- j) Pembelajaran di kelas diakhiri dengan berdoa bersama-sama dan salam penutup.

### 3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama pada siklus I menunjukkan adanya sikap positif dari siswa. Pengamatan dalam siklus I dilakukan oleh mahasiswa selaku peneliti secara cermat dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa catatan lapangan, lembar observasi dan dokumentasi berupa foto. Hasil pengamatan proses pembelajaran siklus I ini dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu pengamatan proses dan pengamatan hasil pembelajaran. Pengamatan proses dilakukan oleh peneliti berupa aktivitas dan respon siswa selama proses pembelajaran naskah drama menggunakan media *Webtoon*. Selain itu pengamatan juga dilakukan pada situasi di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Pengamatan hasil pembelajaran didapatkan pada hasil penilaian karya siswa saat itu.

Situasi yang tercipta selama proses pembelajaran menulis naskah drama cukup kondusif, siswa menunjukkan respon yang positif. Lebih dari 5 siswa yang bertanya terkait media *Webtoon* dan beberapa siswa memberikan tanggapan positif. Sebagian besar siswa terlihat antusias dengan bertanya cara menulis naskah drama dengan media yang diberikan guru. Kondisi kelas tersebut tertulis dalam lampiran catatan lapangan sebagai berikut.

Sebagian besar siswa tampak antusias dengan media *webtoon*. Ada 7 siswa yang bertanya dan 3 siswa memberikan komentar terkait contoh teks drama yang diangkat dari media *webtoon*. Bahkan sebagian besar siswa merespon penjelasan guru. Serta percaya diri untuk mengekspresikan apa yang dia ketahui maupun yang tidak. Seperti ketika guru bertanya kepada beberapa siswa yang ditunjuk.

CL.SI.I/25052021

Bedasarkan kutipan lembar catatan lapangan tersebut, siswa telah menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media *Webtoon*. Hasil pengamatan proses pembelajaran menulis naskah drama meliputi aspek pengamatan verbal dan aspek pengamatan nonverbal. Aspek pengamatan verbal ada beberapa uraian meliputi siswa yang bertanya dan diam saja tidak merespon guru sebanyak enam hingga sepuluh orang. Kurang dari lima orang siswa memberikan komentar, menjawab pertanyaan, mengobrol sendiri, bercanda dan menyaut asal-asalan. Serta lebih dari setengah isi kelas atau lebih dari 16 siswa memperhatikan penjelasan guru.

Pada aspek pengamatan nonverbal sebanyak 11 sampai 15 siswa percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Lebih dari setengah jumlah siswa atau lebih dari 16 siswa antusias saat belajar dan menyimak guru. Kurang dari lima siswa di dalam kelas terlihat malu, bermain sendiri,

tidur-tiduran dan tidak menyimak penjelasan guru. Banyak siswa yang izin ke kamar mandi mencapai 6 sampai 10 siswa. Tidak ada siswa yang membaca atau tengah mengerjakan tugas pelajaran lain selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut dapat dilihat pada lembar observasi terhadap aktivitas siswa tabel lampiran 2.

#### 4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan berupa proses pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan media *Webtoon*, peneliti bersama guru melakukan analisis terhadap perlakuan tindakan. Berdasarkan tabel angket siswa lampiran 13, dapat diketahui sebanyak 24 siswa memahami naskah drama setelah menggunakan media *Webtoon*. Sebanyak 5 siswa kurang setuju dan satu orang yang tidak setuju. Sebanyak 29 siswa terbantu dalam menuangkan ide atau gagasan secara setelah menggunakan media *Webtoon*. Seluruh siswa setuju terhadap pernyataan bahwa dengan menggunakan media *Webtoon* dapat membantu siswa dalam menulis naskah drama. Sebagian besar siswa kelas VIII A baru mengetahui tentang menulis naskah drama setelah mendapat tugas menulis drama dengan menggunakan media *Webtoon*. Sebanyak 29 siswa juga setuju terkait pernyataan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan media *Webtoon* lebih benar-benar meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mereka saat menulis drama. Sebanyak 25 siswa setuju jika media *Webtoon* digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama dalam kelas. Hal demikian karena tema media *Webtoon* yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan tampilannya menarik dapat memudahkan siswa menyusun naskah drama.

Hasil yang diperoleh dalam siklus I baik secara proses dan produk sudah menunjukkan peningkatan dan respon positif, meskipun masih kurang memuaskan. Terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama tindakan siklus I berlangsung, kendala tersebut ialah sebagai berikut.

- 1) Masih ditemukan siswa yang menulis prolog naskah yang kurang tepat.

- 2) Beberapa siswa belum tepat menulis tanda.
- 3) Skor peningkatan nilai yang diperoleh masih kurang maksimal.

Pada implementasi tindakan yang dilakukan pada siklus II, mahasiswa peneliti dan guru mengfokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca dan pemilihan tema *Webtoon*. Pemilihan tema pada tindakan selanjutnya mengutamakan tema kehidupan sehari-hari. Adapun tema tersebut memudahkan siswa mengembangkan alur cerita sesuai versi mereka masing-masing. Dengan demikian alur yang disajikan sebagian besar siswa dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca.

## **b. Pelaksanaan Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Setelah tindakan siklus I selesai dan berdasarkan hasil refleksi. Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

- a) Mahasiswa bersama guru menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Mempersiapkan dan menentukan tema media *Webtoon* yang akan digunakan dalam pembelajaran teks drama.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar catatan lapangan, lembar observasi dan lembar kerja siswa.
- d) Mempersiapkan perencanaan proses pembelajaran dalam kelas. Diawali dengan guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru membahas beberapa penemuan kesalahan siswa dalam menulis naskah drama. Adapun kesalahan tersebut yaitu penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Kemudian guru menanyakan kepada siswa kesulitan dalam menulis naskah drama. Guru membahas kesulitan dan permasalahan yang dihadapi siswa. Guru mengajak siswa untuk fokus dan lebih tenang saat menulis naskah drama, agar menciptakan suasana yang

kondusif. Dengan demikian dapat meningkatkan konsentrasi menulis naskah drama dengan menggunakan media *Webtoon*.

## 2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media *Webtoon* pada siklus II ialah sebagai berikut:

- a) Guru membahas materi dan hasil menulis naskah drama siswa yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- b) Guru memberikan contoh karya siswa yang cukup baik untuk dibahas bersama.
- c) Siswa diajak untuk berdiskusi terkait kesulitan yang mereka hadapi selama menulis naskah drama dengan menggunakan media *Webtoon*.
- d) Guru menjelaskan kembali terkait langkah-langkah menulis naskah drama dengan menggunakan media *Webtoon*. Guru memberikan penjelasan tentang perbedaan gambar *Webtoon* dari pertemuan sebelumnya.
- e) Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan cerita *Webtoon* ke dalam bentuk naskah drama.
- f) Siswa diberikan kebebasan untuk menentukan judul, nama tokoh dan penambahan alur sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing.
- g) Guru bersama peneliti mengamati perilaku siswa dan suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
- h) Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan yang didapatkan siswa selama proses menulis naskah drama menggunakan media *Webtoon*.

## 3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama siswa pada siklus II menunjukkan adanya sikap positif dari siswa. Sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media *Webtoon*. Pembelajaran diawali dengan penjelasan guru tentang alur dan sistem penulisan naskah drama

dengan menggunakan media *Webtoon*. Guru juga menjelaskan terkait perbedaan isi dan tema cerita *Webtoon* dengan pertemuan sebelumnya. Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk mengganti nama tokoh, menambah alur namun tetap mencantumkan potongan dialog dan tema yang terdapat dalam *Webtoon* yang telah diberikan.

Pembelajaran berjalan secara kondusif dan lancar. Siswa lebih tenang jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Kondisi kelas yang tenang menambah konsentrasi siswa dalam mengembangkan naskah drama. Adapun siswa sudah lebih terbiasa dengan media yang telah disediakan. Selain itu siswa juga sudah dapat memusatkan konsentrasi saat menulis naskah drama.

#### **4) Refleksi**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II penggunaan media *Webtoon* dalam pembelajaran menulis naskah drama memiliki pengaruh yang cukup berarti. Peningkatan hasil menulis siswa dapat dilihat dari siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 74,5 atau 74,5%. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tindakan siklus II sebesar 81,33 atau 81,33%. Banyaknya peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 22,5 atau 22,5%. Selain itu penggunaan media *Webtoon* dalam pembelajaran menulis naskah drama dapat diterima dengan baik oleh sebagian besar siswa. Hal demikian sesuai dengan data yang diperoleh dari wawancara siswa. Siswa mengakui bahwa pembelajaran menulis naskah drama sangat membantu dalam menemukan ide dan saat menemukan masalah menulis. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa juga mengakui bahwa siswa merasa tertantang untuk menentukan judul *Webtoon* yang akan dijadikan naskah drama, sebab alur cerita sudah disediakan. Dialog yang disajikan juga mudah dipahami siswa, sehingga mudah dikembangkan. Kesulitan yang ditemukan siswa saat menulis naskah drama ialah ketika menentukan judul dan membuat prolog atau kalimat pembuka naskah. Menurut pendapat siswa

pembelajaran menulis naskah drama dengan media *Webtoon* mudah dipahami dan lebih menarik. Siswa setuju apabila pembelajaran menulis naskah drama melalui media *Webtoon* diterapkan di dalam kelas.

Sesuai hasil wawancara terhadap guru ada beberapa kesulitan saat mengajar keterampilan menulis teks drama. Beberapa kesulitan guru diantaranya ketika sudah dijelaskan namun siswa masih belum bisa mengembangkan dialog sehingga kata-kata yang digunakan masih singkat, siswa belum bisa menentukan topik atau tema yang konsisten atau kurang jelas, dan siswa belum bisa menentukan konflik yang jelas. Sebagian besar tulisan siswa masih berupa dialog tanpa konflik dan belum dapat memilih topik yang menarik. Guru juga menyadari bahwa perlu adanya stimulus untuk memudahkan siswa dalam membuat teks drama. Hal demikian selaras dengan penggunaan media *Webtoon* dalam pembelajaran menulis naskah teks drama. Selain itu beberapa aspek penilaian juga selaras dengan pembentukan naskah teks drama yang baik. Menurut pendapat guru bahasa Indonesia ada perubahan yang terlihat pada tingkah laku siswa setelah menggunakan media *Webtoon*. Siswa mulai mandiri dalam menentukan alur cerita serta mengembangkan cerita naskah drama masing-masing. Hal demikian selaras dengan keadaan kelas yang cenderung tenang dan kondusif. Sebagian besar siswa terlihat berkonsentrasi menulis mengembangkan naskah drama dengan menggunakan media *Webtoon*.

### **3. Hasil Karya Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media *Webtoon***

Hasil kerja siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama setelah mendapatkan tindakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan media *Webtoon* menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Alokasi waktu yang dilakukan pada siklus I 3x40 menit. Kemudian diakhir pertemuan dalam siklus I ini dilakukan kegiatan menulis untuk mengetahui kemampuan dan pengaruh

penggunaan media *Webtoon*. Hasil menulis siswa yang dilakukan pada pertemuan pertama mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan isi dari tabel lampiran 3.

Berdasarkan data dalam tabel lampiran 3 dapat diketahui nilai rata-rata siswa pada siklus I mengalami peningkatan mencapai 74,5 atau jika dipersentasekan menjadi 74,5%. Terdapat empat aspek penilaian yang digunakan dalam siklus I, diantaranya alur, latar atau *setting*, kejelasan tokoh dan watak, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Nilai rata-rata siswa pada aspek penilaian alur pada siklus I mencapai 3,7 atau jika dipersentasekan mencapai 74%. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada aspek penilaian latar atau *setting* mencapai 4,43 atau jika dipersentasekan menjadi 88,67%. Adapun nilai rata-rata siswa pada aspek penilaian kejelasan tokoh dan watak mencapai 3,83 atau jika dipersentasekan menjadi 76,66%. Pada aspek penilaian ketepatan ejaan dan tanda baca nilai rata-rata siswa mencapai 2,93 atau jika dipersentasekan menjadi 58,66%. Masing-masing aspek penilaian tersebut telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil menulis siswa sebelum dilakukan tindakan dengan media *Webtoon*.

Hasil akhir menulis siswa pada siklus II dapat dikatakan sudah cukup baik. Tindakan siklus II dilakukan selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu sebanyak 3x40 menit. Peningkatan nilai siswa yang didapatkan pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel lampiran 4. Berdasarkan tabel hasil tindakan siklus II lampiran 4, dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 81,3 atau jika dipersentasekan menjadi 81,33%. Rata-rata nilai siswa pada aspek penilaian alur cerita teks drama mencapai 4,03 atau jika dipersentasekan menjadi 80,67%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek penilaian latar dan *setting* mencapai 4,5 atau jika dipersentasekan menjadi 90%. Selanjutnya rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada aspek penilaian kejelasan tokoh dan watak mencapai 4,26 atau jika dipersentasekan 85,33%. Aspek ketepatan ejaan dan tanda baca memperoleh nilai rata-rata 3,2 atau jika dipersentasekan menjadi 64%.

**Tabel 4**  
**Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Naskah Drama Siswa dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II**

	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor	1.766	2.235	2.440
Rata-rata hitung	58,83	74,5	81,33

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Nilai rata-rata siswa pada pratindakan sebanyak 58,83 dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami kenaikan yang cukup signifikan mencapai 74,5. Peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan ke siklus I mencapai 15,67. Peningkatan kemampuan menulis siswa dari siklus I ke siklus II ialah sebesar 6,83. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari pratindakan atau sebelum diimplementasikan media *Webtoon* hingga tindakan siklus II mencapai 22,47. Peningkatan skor dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 166.

Adapun peningkatan nilai siswa terdapat pada seluruh aspek penilaian mulai dari alur, latar dan *setting*, kejelasan watak dan tokoh, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Nilai rata-rata siswa pada aspek penilaian alur mencapai 2,7 pada pratindakan, meningkat pada siklus II menjadi 4,03. Peningkatan yang diperoleh dari pratindakan ke siklus II sebesar 1,33. Nilai rata-rata siswa pada aspek penilaian latar dan *setting* pada pratindakan mencapai 3,00 meningkat pada siklus II menjadi 4,5. Nilai siswa pada aspek tersebut mengalami peningkatan sebanyak 1,5 poin. Nilai rata-rata siswa pada aspek penilaian kejelasan tokoh dan watak pada pratindakan sebesar 3,36 meningkat pada siklus II mencapai 4,26. Nilai siswa pada aspek tersebut meningkat mencapai 0,9 poin. Selanjutnya nilai rata-rata siswa pada aspek penilaian ketepatan ejaan dan tanda baca pada pratindakan mencapai 2,36 meningkat pada siklus II menjadi 3,24. Nilai siswa pada aspek tersebut meningkat hingga 0,88 poin.

#### **4. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa dengan Menggunakan Media *Webtoon***

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan, sebagian besar siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis drama. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel lampiran 6. Salah satunya ialah contoh pada hasil menulis naskah drama S2 yang mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Peningkatan kemampuan siswa mengalami peningkatan hingga siklus II. Berikut uraikan hasil kerja S2 dalam menulis naskah drama pratindakan pada setiap aspek penilaian.

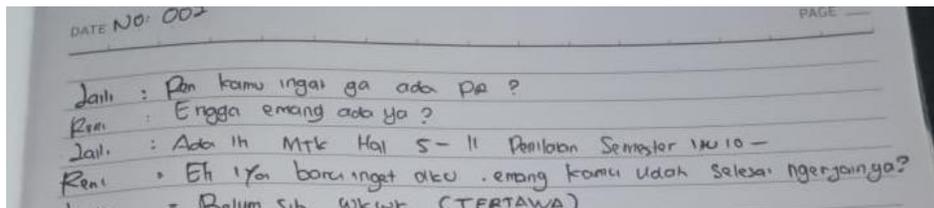
##### a. Alur Cerita

Aspek alur menjadi salah satu aspek utama pembentuk naskah drama untuk menunjukkan cerita yang menarik. Menganalisis hasil kerja siswa nomor 2, alur yang disajikan pada teks drama siswa masih dikategorikan kurang. Tokoh yang digambarkan ialah seorang siswa laki-laki bersama seorang teman perempuan satu kelas. Drama S2 tersebut menceritakan tentang pekerjaan rumah yang biasa tokoh dapatkan dari sekolah. Namun, alur yang disajikan S2 tidak mendukung konflik. Alur yang ditulis S2 hanya berupa cerita yang kurang menarik minat pembaca. Selain itu, sebagian besar naskah yang ditulis berupa dialog singkat antara dua tokoh dan tidak mencantumkan judul.

##### b. Latar dan *Setting*

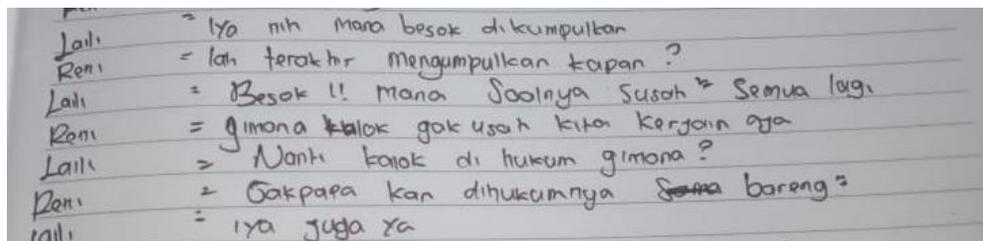
Aspek penilaian latar dan setting menggambarkan tempat, waktu dan suasana dalam naskah drama. Latar dan *setting* berperan penting dalam membawakan sebuah drama agar terlihat lebih nyata. Adapun pembaca dengan mudah memahami suasana yang tergambar dalam naskah drama. Berdasarkan penilaian terhadap hasil kerja S2, latar cerita tidak dicantumkan secara tepat dan jelas. Tidak ada prolog yang menjelaskan tempat maupun waktu cerita. Naskah drama S2 langsung menyajikan dialog dua orang

tokoh. Terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya memahami fungsi dan pentingnya beberapa kalimat penjelas dalam naskah. Terlebih pada bagian prolog serta konflik. Sikap dan kondisi tokoh juga tidak digambarkan dengan jelas. Hal tersebut membuat pembaca kebingungan dengan keberadaan latar cerita naskah drama. Berikut potongan pembukaan naskah drama siswa nomor 2.



#### c. Kejelasan Tokoh dan Watak

Aspek penilaian kejelasan tokoh dan watak sebagai pembeda dan penjelasan sifat satu tokoh dengan tokoh yang lain. Berdasarkan hasil penilaian terhadap karya naskah drama S2 watak kedua tokoh yang ditulis kurang jelas, namun sudah dapat dibedakan. Meskipun jika dibaca kembali, kedua tokoh memiliki sifat yang sama. Tidak ditemukan konflik yang menengahi kedua tokoh dalam teks drama S2. Masing-masing tokoh saling berdialog tentang pekerjaan rumah yang diberikan guru. Pada akhir cerita, kedua tokoh sama-sama memutuskan untuk tidak mengerjakan tugas dari sekolah. Watak tokoh bisa dilihat pada beberapa dialog berikut.



#### d. Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Aspek penilaian ejaan dan tanda baca mengutamakan kejelasan menyusun naskah drama antara dialog dan penjelasan suasana. Penggunaan

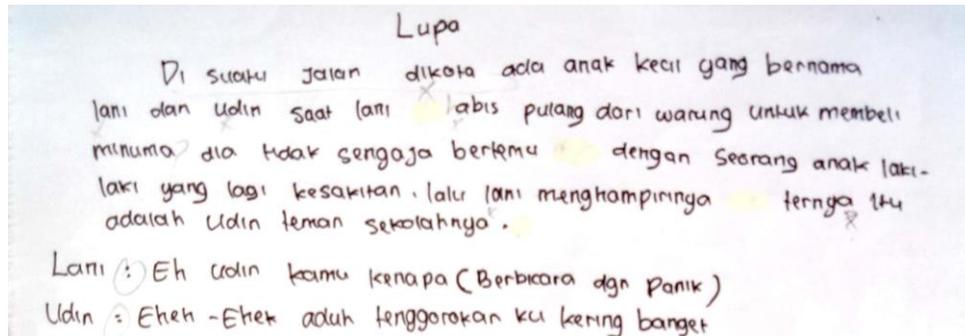
tanda baca dapat mendukung suasana cerita drama. Berdasarkan hasil penilaian pada spek ketepatan ejaan dan tanda baca diperoleh dari hasil kerja S2 masih tergolong kurang. Bagian dialog tokoh masing menggunakan tanda sama dengan (=) bukan titik dua (:). Namun, siswa sudah mengerti tentang penggunaan huruf kapital yang digunakan pada awal dialog. Meskipun jika dibaca kembali ada dua hingga tiga bagian dialog masih menggunakan huruf kecil. Selain itu siswa juga belum sepenuhnya mengetahui penggunaan tanda baca pada setiap dialog. Adapun naskah S2 masih banyak ditemukan dialog yang belum bertanda akhir.

Berdasarkan hasil penilaian naskah drama S2 tersebut. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang cukup pada beberapa aspek dan struktur naskah drama. Masih banyak kesalahan yang ditemukan utamanya pada penggunaan prolog, petunjuk teknis dan ejaan yang tepat. Selanjutnya pada tindakan siklus I, guru memeberikan pamahaman terkait beberapa poin struktur naskah drama yang berbeda dengan naskah teks lainnya. Berikut hasil penilaian naskah drama S2 pada siklus I, setelah pemberian tindakan dengan media *Webtoon*.

a. Alur Cerita

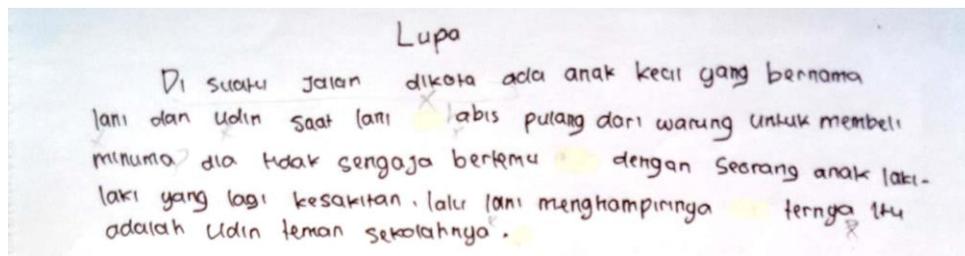
Setelah dilakukan penilaian terhadap hasil kerja S2, terdapat beberapa peningkatan yang cukup berarti. Alur yang disajikan siswa sudah mendukung konflik. Siswa sudah mencantumkan judul dan prolog pada naskah dramanya. Judul yang digunakan ialah “Lupa”, judul yang cukup singkat namun sudah dapat menggambarkan inti dan isi cerita drama. Bahkan pada prolog sudah ditulis kalimat panjang dan lengkap. Sudah berisi keterangan tempat dan pengenalan terhadap tokoh. Selain itu, siswa juga sudah memberikan penjelasan terhadap perilaku tokoh. Terdapat pada kutipan “saat Lani abis pulang dari warung untuk membeli minuman” dilanjutkan dengan penjelasan alur cerita yang cukup mendukung konflik.

Potongan prolog drama siswa dapat dilihat pada kutipan drama S2 sebagai berikut.



#### b. Latar dan *Setting*

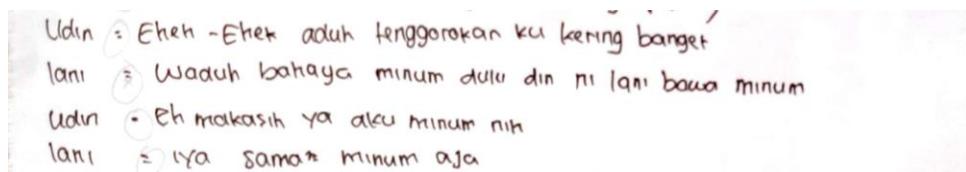
Penulisan latar, tempat dan suasana pada drama S2 cukup jelas dan tepat. Terdapat beberapa petunjuk teknis dan keterangan tokoh yang cukup jelas. Keterangan tempat dalam teks drama berada di pinggir jalan sebuah kota. Siswa juga sudah mencantumkan kegiatan tokoh yang baru saja belanja di sebuah warung. Hingga cerita terus dilanjutkan saat bertemu tokoh lain yang tengah kesakitan. Naskah drama S2 sudah terdapat perkembangan dan peningkatan kemampuan menulis siswa dari aspek latar dan setting naskah.



#### c. Kejelasan Tokoh dan Watak

Kejelasan tokoh dan watak pada naskah drama S2 ditulis kurang jelas namun masih bisa dibedakan. Lani digambarkan sebagai tokoh perempuan yang lugu dan baik. Terlihat pada beberapa dialog saat dia membantu temannya yang tengah tersedak. Tokoh Lani memberikan satu botol

minuman yang baru saja ia beli di warung agar temannya tidak sakit tenggorokan sebab kekeringan. Jika dilihat pada tulisan siswa sebelumnya, siswa belum menyajikan karakter tokoh yang jelas. Hingga mengalami peningkatan pada tindakan siklus I. Naskah drama siswa pada siklus I sudah terdapat watak tokoh yang cukup jelas. Selain itu S2 sudah dapat memberikan gambaran jelas perbedaan watak antar tokoh. Berikut ini kutipan dialog kedua tokoh.



#### d. Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Penulisan huruf, kata, dan tanda baca yang terdapat pada naskah drama S2 tergolong kurang. Beberapa kata dan ejaan dalam naskah S2 menyimpang PUEBI. Terlihat jelas bahwa S2 masih menggunakan tanda sama dengan (=) pada dialog tokoh. Selain itu terdapat penggunaan kata yang menyimpang seperti “abis” yang seharusnya ditulis “habis” dan kata “lagi” yang seharusnya ditulis sedang. Siswa juga tidak memberikan tanda akhir pada setiap dialog tokoh. Sebagaimana penggunaan tanda baca atau penggunaan titik. Bagian prolog masih menggunakan kata “di” diikuti kata yang menunjukkan tempat namun belum dipisah. Penggunaan huruf kapital pada nama tokoh juga terlihat kurang tepat pada beberapa kalimat penjelas naskah drama siswa.

Berdasarkan hasil penilaian kegiatan pembelajaran siklus I, hasil kerja siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti. Mulai dari aspek penilaian alur yang sudah mulai menunjukkan konflik yang cukup jelas. Latar dan *setting* sudah disajikan lengkap dan tepat dengan penggambaran yang cukup jelas. Adapun kejelasan tokoh dan watak tertulis kurang jelas

namun sudah dapat dibedakan. Selanjutnya ketepatan ejaan dan tanda baca masih kurang sesuai dengan ketentuan PUEBI.

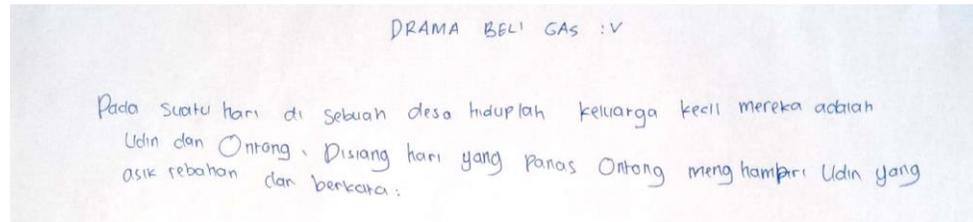
Selanjutnya terdapat beberapa peningkatan hasil kerja siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II. Berikut uraian hasil kerja S2 pada kegiatan pembelajaran siklus II.

a. Alur Cerita

Setelah menilai hasil menulis siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Pada aspek penilaian alur, siswa sudah menyajikannya dengan cukup baik dan mendukung konflik. Sudah terdapat judul yang cukup menarik, yaitu “Drama Beli Gas”. Selain itu siswa sudah mulai terbiasa menulis alur yang cukup jelas dan mudah dipahami. Siswa juga sudah menuliskan prolog yang sesuai dan tepat. Sebagaimana kutipan prolog yang berbunyi “Pada suatu hari di sebuah desa hiduplah keluarga kecil”. Prolog yang digunakan sudah sangat jelas dan tidak berbelit seperti naskah sebelumnya. Penggambaran konflik yang disajikan juga sudah cukup jelas. Selain itu, siswa juga sudah memberikan petunjuk teknis yang jelas dan sesuai dengan alur cerita. Bagian akhir naskah juga diberikan keterangan kelanjutan cerita dalam drama. Siswa sudah mulai menunjukkan kreatifitasnya dengan melanjutkan cerita.

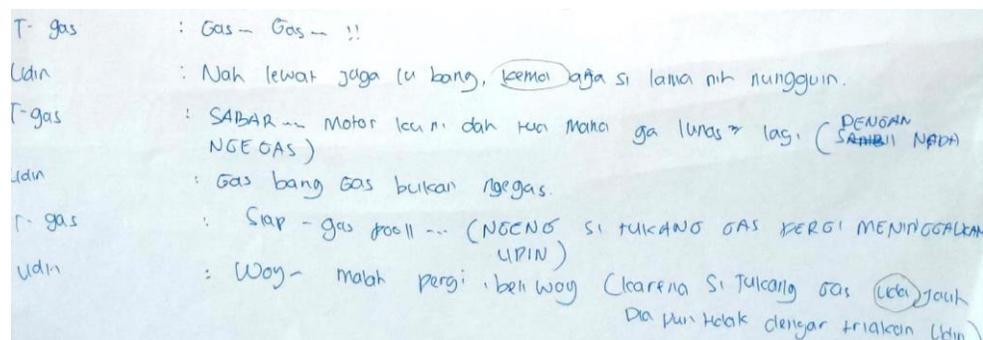
b. Latar dan *Setting*

Penggunaan latar dan *setting* pada naskah drama S2 sudah cukup jelas dan tepat. Terlihat pada prolog yang sudah menggambarkan tempat, penjelasan suatu hari, serta keluarga kecil. Perkenalan yang ditulis siswa sudah dapat mengantarkan pembaca pada isi naskah drama yang dituliskan. Meskipun ada beberapa bagian tempat dalam drama belum digambarkan secara tepat. Namun keterampilan S2 sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil menulis siswa disiklus I sebelumnya. Berikut ini kutipan prolog naskah drama siswa nomor 2.



### c. Kejelasan Tokoh dan Watak

Berdasarkan penilaian terhadap hasil kerja S2, watak masing-masing tokoh sudah disajikan secara jelas dan mudah dibedakan. Terlihat pada tokoh Ontong yang menegur tokoh Udin saat tengah tertidur dengan gaya khasnya yang lucu. Tokoh Udin terlihat pemalas namun tetap menerima dengan baik saat disuruh membeli gas. Pada dasarnya kedua tokoh memiliki sifat yang lucu namun memiliki ciri khas dan watak berbeda. Tokoh Udin lucu dan pemalas serta tokoh Ontong yang lucu dan cerdik. Satu tokoh lagi yaitu tukang gas, juga digambarkan dengan karakter lucu yang berbeda. Tukang gas sering salah paham dengan tokoh Otong namun tetap memiliki karakter lucu seperti dua tokoh yang lain. Berikut ini kutipan watak tukang gas yang menjadi salah satu tokoh drama siswa.



### d. Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Berdasarkan penilaian terhadap hasil kerja siswa dalam tindakan pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti. Prolog naskah siswa sudah menggunakan huruf kapital yang tepat saat

menulis nama tokoh. Siswa juga sudah menggunakan kata “di” yang tepat saat menyebutkan kata “disiang” dalam prolog. Selain itu, perubahan yang terlihat ketika siswa sudah menggunakan tanda titik dua (:) untuk menulis dialog antar tokoh. Penggunaan tanda akhir juga sudah terlihat pada setiap dialog yang dituliskan. Selain itu siswa juga sudah banyak menuliskan petunjuk teknis pada sela-sela dialog tokoh. Beberapa bagian kata dalam naskah drama S2 masih belum selesai atau belum sempurna penulisannya. Seperti penggunaan kata “kema” yang seharusnya ditulis “kemana”, dialog tokoh yang ditulis “uda” yang seharusnya ditulis “udah atau sudah”, dan penulisan kata “enggak” yang masih salah ditulis “ga”. Namun, secara keseluruhan hasil menulis naskah drama siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti. Dapat disimpulkan bahwa untuk peningkatan kemampuan menulis siswa kategori penilaian ketepatan ejaan dan tanda baca sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.